



## **IMPLEMENTASI METODE *SELF DIRECTED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR SISWA DI SMA FATAHILLAH JAKARTA**

**Rifdah Rihadatul Aisyi, Muhammad Arifin Rahmanto**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia  
Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec.Kby.Baru, City, Daerah Khusus  
Ibu Kota Jakarta 12130

[rifdahrihadatulaisyi@uhamka.ac.id](mailto:rifdahrihadatulaisyi@uhamka.ac.id) , [m.rahmanto@uhamka.ac.id](mailto:m.rahmanto@uhamka.ac.id)

**Abstract:** *Education requires an innovative approach to improve students' thinking skills, one of which is through the Self-Directed Learning (SDL) method. The researcher's aim in conducting this research was to find out how the implementation of the self-directed learning method improves students' thinking skills at SMA Fatahillah Jakarta. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection through observation, interviews, and documentation involving grade XI students and Islamic Religious Education (PAI) teachers. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that students' critical, creative, and analytical thinking skills increased after the application of the SDL method. Students are given autonomy to choose teaching materials, set learning objectives, and choose the right learning resources, which fosters greater independence, responsibility, and motivation in learning. The application of the SDL method shows a positive impact on the development of students' high-level thinking skills at SMA Fatahillah Jakarta.*

**Keywords:** *Self-Directed Learning, Thinking Skills, Independent Learning.*

### **Pendahuluan**

Dalam pembelajaran yang dilakukan di berbagai tempat tentunya perlu menghadirkan sebuah alternative dari berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kondisi seperti itu ketika tidak diperhatikan tentunya akan berimpek pada hasil lulusan yang tidak sesuai dengan standar kelulusan, adapun dalam beberapa penelitian yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sebuah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka untuk mengoptimalisasikan pembelajaran sehingga siswa semakin bisa meningkatkan keterampilan berpikir. Kualitas pendidikan semakin dibutuhkan di era modern yang berpusat pada pasar global. Salah satu masalah besar dalam

dunia pendidikan adalah menemukan cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Dalam peningkatan keaktifan dan pemahaman belajar siswa pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk memberdayakan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan agar siswa dapat diartikan bahwa seseorang memiliki kemandirian dalam belajar jika ia memiliki inisiatif pribadi untuk belajar dan mampu memotivasi diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka semangat peserta didik dalam belajar seharusnya meningkat karena mereka bertanggung jawab untuk mengatur tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran staf pengajar sangatlah penting. Di sisi lain, staf pengajar juga perlu menemukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mencapai tuang mereka dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk guru staf, yaitu dengan menerapkan pembelajaran mandiri untuk mendukung pembelajaran campuran. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya offline tetapi juga online.<sup>2</sup> Pembelajaran harus dimulai dengan perencanaan yang tepat dan didukung oleh komunikasi. Selain itu, strategi yang dapat diajarkan harus dibuat untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>3</sup> Tentunya, Seorang guru harus memilih metode pembelajaran dengan hati-hati agar efektif dan menarik. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran sekolah.

Penelitian terkait Metode pembelajaran mandiri adalah suatu Metode yang diterapkan oleh seseorang untuk diri mereka sendiri menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang optimal diperoleh ketika siswa belajar dengan kecepatan masing-masing dan terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas dengan tujuan pembelajaran khusus dan mencapai pembelajarannya. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan, seperti

---

<sup>1</sup> Samini Samini, Anita Trisiana, and Jumanto Jumanto, "Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7941–59, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4204>.

<sup>2</sup> Muhammad Arifin Rahmanto and Bunyamin Bunyamin, "Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 119–35, <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i2.5974>.

<sup>3</sup> Muhammad Yunan Harahap Naila Ramadhani Hamyar, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sumatera Utara" 5, no. 2 (n.d.): 92–105.

tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi. Memberi tahu guru sebagai penyampai atau penyaji materi pembelajaran bahwa metode tertentu tidak selalu bekerja dengan baik dengan siswa, metode ini juga harus disesuaikan dengan jenis materi dan tingkat intelektual siswa.<sup>4</sup> Penggunaan *SDL* sebagai metode pengajaran, model ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka terlihat dari hasil belajar yang memuaskan.<sup>5</sup>

Metode *self-directed learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir siswa. Antara lain kesadaran, strategi belajar, evaluasi, dan keterampilan interpersonal. Metode pembelajaran *self directed* ini yang akan memungkinkan siswa mampu dalam mengatur suatu proses belajar yang berbrntuk inisiatif diri sendiri mengatur diri, mandiri, dan kebebasan belajar. Sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dan mampu mencapai hasil belajar yang baik. Perspektif lainnya adalah belajar mandiri sebagai pembedaan karakteristik seorang untuk bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar. Menurut rifdah anannda baharuddin mengatakan Pembelajaran mandiri adalah proses yang sengaja berfokus pada perolehan pengetahuan dan pemahaman bagaimana memecahkan masalah.<sup>6</sup>

Metode pembelajar ini dipilih karena peneliti ingin memperkenalkan pembelajaran mandiri sejak awal, khususnya kepada siswa kelas XI. Metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan daya ingat mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Namun terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi dalam implementasinya. Saat ini, masalah belajar bukan lagi tentang mencari literatur dan informasi, tetapi tentang mengolah dan memproses berbagai ilmu, sehingga pengetahuan yang masuk ke otak tidak lagi berupa kumpulan dokumen

---

<sup>4</sup> Handy Ferdiansyah et al., "Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 329–34, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2075>.

<sup>5</sup> Anatasya Mahardika, "Self Directed Learning Pada Modul Ajar Didesain Oleh Guru Penggerak Self Directed Learning in Teaching Module Designed by Guru Penggerak," *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 2 (2023): 378–83.

<sup>6</sup> Rifdah Ananda Baharuddin et al., "Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikit Kritis Siswa SMA," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9, no. 3 (2022): 245–57, <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>.

yang tidak terstruktur.<sup>7</sup> Banyak upaya telah dilakukan untuk memecahkan masalah ini, salah satunya adalah meningkatkan sistem pembelajaran dengan mengajarkan siswa untuk berpikir.<sup>8</sup> Dimana didalam metode pembelajaran *Self Directed Learning*, siswa diharapkan lebih mandiri dan bebas berkreasi serta tidak ada tekanan atau perasaan dalam pembelajaran bahwa siswa dapat menyerap informasi dengan baik dan tidak memisahkan diri dari konteks saat mendiskusikan topik pembahasan.<sup>9</sup>

Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih relevan dan aplikatif di konteks tersebut. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai *SDL*, namun masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait penerapan metode ini di konteks lokal dan spesifik. Penelitian sebelumnya sering kali tidak mempertimbangkan faktor-faktor konteks lokal yang dapat mempengaruhi efektivitas metode ini.

Masalah berpikir dalam pendidikan sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang sederhana, konvensional yang tidak mendorong interaksi aktif antara siswa dan guru sehingga menyebabkan siswa lambat berpikir. Kemampuan berpikir kritis dapat dimaksimalkan dan diasah melalui pendidikan sebab, tujuan utama pendidikan adalah untuk membangun kemampuan dan keterampilan siswa yang dimana kemampuan berpikir kritis adalah salah satu diantaranya. Penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa terkait dengan kurangnya kesempatan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam.<sup>10</sup> Tentunya berpikir sangat dibutuhkan untuk memahami permasalahan sosial dan mencari solusi menyelesaikan masalah sosial. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, guru dapat menciptakan pengalaman belajar dengan merancang proses pembelajaran yang sesuai. Dalam perencanaan

---

<sup>7</sup> Adib Bisri Mustofa and Rofiatul Hosna, "Penerapan Model Pembelajaran Self Direct Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Hadits Pada Mata Kuliah Sunan Tirmidzi Di Ma'Had Aly Hasyim Asy'Ari Tebuireng Jombang," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 11, no. 1 (2023): 91–106, <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v11i1.5337>.

<sup>8</sup> Ina Lestari and Aldeva Ilhami, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Smp: Systematic Review," *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 12, no. 2 (2022): 135–44, <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238>.

<sup>9</sup> Yusron Al Fajri et al., "Implementasi Self Direct Learning Untuk" 1, no. 2 (2024): 159–72, <https://doi.org/10.54622/aijis.v1i2.336>.

<sup>10</sup> Vera Anggitasari and Trianik Widyaningrum, "Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Analisis Jurnal," *Nasional Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1954–60.

ini guru menghadirkan tantangan yang membutuhkan pemikiran siswa dan melibatkan analisis yang berhubungan dengan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Sebagai hasil dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran di SMA Fatahillah Jakarta, ditemukan bahwa keterampilan berpikir siswa belum terlihat optimal. Karena ketika pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran, Siswa tidak ingin bertanya, tetapi ketika guru mengajukan pertanyaan, mereka hanya menggunakan jawaban yang ada dalam buku sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan tersebut. Ini karena siswa hanya menghafal jawaban dan tidak dapat menemukan hubungan antara pelajaran dan kehidupan sehari-hari, yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Candra Dwi Safitri dan Nani Mediatati, Siswa cenderung pasif saat belajar. Hanya dua di antara mereka yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.<sup>12</sup>

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jakarta Selatan yaitu SMA Fatahillah Jakarta. Tepatnya penelitian ini dilakukan dikelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran PAI di SMA Fatahillah Jakarta tentunya banyak menggunakan metode pembelajaran salah satunya adalah *Self Directed Learning*. Pembelajaran menggunakan metode ini diawali saat pandemi covid yang mengharuskan siswa banyak belajar mandiri karena keterbatasan waktu untuk bertatap muka dengan guru dengan begitu guru menuntut siswa agar lebih aktif untuk belajar secara mandiri tetapi tidak lupa tetap dalam pendampingan guru mata pelajaran yang menggunakan *metode Self Directed Learning*. Sehingga dalam penelitian ini fokus permasalahannya yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran *Self Directed Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa yang ada di SMA Fatahillah Jakarta dan apa saja unsur-unsur yang mendukung dan menghambat penggunaan pembelajaran diri sendiri tersebut.

---

<sup>11</sup> Slamet Dini Tiara Mardhani, Zeni Haryanto, and Abdul Hakim, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma," *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2022): 206–13, <https://doi.org/10.59052/edufisika.v7i2.21325>.

<sup>12</sup> Nani Mediatati Wahyu Candra Dwi Safitri, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3(2), 524–32.

Berkenaan dengan penelitian metode *Self Directed Learning* terdapat beberapa penelitian yang terkait yakni penelitian oleh Ummiati Rahmah Mahmud Mustapa Nur dan Azizah Eka Budiarti mengenai Implementasi *Self Directed Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa. Dalam penelitian tersebut permasalahan difokuskan penggunaan internet terhadap edukasi yang berbasis self directed learning atau belajar secara otodidak dan mencari faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya yang membedakan dengan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menggunakan pembelajaran mandiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan memberikan solusi dalam kendala penerapannya.<sup>13</sup>

Penelitian terdahulu oleh Arina izzatanur dan Reza rachmadtullah tentang Metode Pembelajaran mandiri (*SDL*) untuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar . Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran *Self Directed Learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir siswa.<sup>14</sup> Hal ini metode pembelajaran mandiri dapat menjadi metode yang berguna untuk mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa untuk menjadi lebih baik, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, sedangkan implementasi SDL dalam konteks SMA khususnya di SMA Fatahillah Jakarta masih sangat terbatas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa.

Berdasarkan beberapa uraian keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena berfokus pada implementasi metode *Self Directed Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatahillah Jakarta, yang hingga saat ini belum banyak diteliti. Maka untuk mengetahui dan mengevaluasi juga menilai penerapan serta mengatasi kendala

---

<sup>13</sup> Ummiati Rahmah, Mahmud Mustapa, and Nur Azizah Eka Budiarti, "Implementasi Self-Direct Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dan Staff Pengajar Pasca Covid," *Seminar Nasional Dies Natalis* 62 1 (2023): 549–55, <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1089>.

<sup>14</sup> Arina Izzatanur and Reza Rachmadtullah, "Model Pembelajaran Self Directed Learning (Sdl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 264–72, <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2106>.

penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* di SMA Fatahillah Jakarta dengan tujuan agar penelitian ini bisa dibuat sebagai bahan acuan untuk para pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk siswa. Salah satunya dengan metode pembelajaran *Self directed Learning* sehingga ketika memulai proses belajar mengajar siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan baik dan menjadi pelajar kreatif. Dengan begitu penulis ingin mengambil judul Implementasi Metode *Self Directed Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa kelas XI Mata pelajaran PAI di SMA Fathillah Jakarta Tahun pelajaran 2022/2023.

Jadi, dari latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan implementasi metode *self directed learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa di SMA Fatahillah Jakarta. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *self directed learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa di SMA Fatahillah Jakarta. Diharapkan penelitian ini akan menunjukkan seberapa efektif *SDL* dalam meningkatkan kemampuan kreatif, analitis, dan kritis siswa.

Penelitian ini juga akan menunjukkan metode belajar sendiri untuk memberikan penguatan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di SMA Fatahillah Jakarta, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penerapan *metode self directed learning*, serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang penerapan *SDL* di tingkat pendidikan menengah. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu guru mengoptimalkan metode pembelajaran diri sendiri untuk mendorong keterampilan berpikir dan kemandirian siswa. Penelitian ini juga akan menambah literatur tentang pembelajaran berbasis kemandirian di bidang pendidikan agama Islam..

## **Kerangka Teori**

### **Metode *Self Directed Learning***

Menurut Malcolm S. Knowles *Self Directed Learning* adalah proses di mana seseorang, tanpa bantuan orang lain, secara aktif menentukan kebutuhan pendidikan mereka, menetapkan tujuan, mencari sumber, membuat strategi, dan mengevaluasi hasil pendidikan mereka. Ini berasal dari perspektif humanistik dan

pengalaman dalam pendidikan orang dewasa. Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang lebih mandiri, berpikir dan bertanggung jawab. Pada bagian ini memaparkan berbagai teori yang berkaitan dengan judul yang harus dibahas. Mereka yang belajar secara mandiri adalah orang-orang yang proaktif, berinisiatif, banyak akal, dan bertanggung jawab untuk belajar sendiri.<sup>15</sup> *Self-directed learning* juga dapat diartikan sebagai kemandirian belajar.<sup>16</sup>

*Self-Directed Learning* merupakan salah satu pendekatan daripada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa serta memberi mereka kesempatan untuk menyelidiki bagaimana kehidupan dalam dunia akademik berbeda dari kehidupan mereka sehari-hari.<sup>17</sup> SDL menekankan peran individu sebagai subjek yang bertanggung jawab dan pengendali untuk memenuhi dan menyelesaikan proses belajar dengan sukses. *Self-directed learning* memberi semua siswa kesempatan yang sama untuk belajar. Ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami apa yang mereka pelajari dan untuk belajar dengan cara yang paling mereka sukai, yang menghasilkan hasil pembelajaran terbaik.<sup>18</sup> Siswa harus mencapai indikator dalam pembelajaran mandiri, pengendalian diri, dan keinginan untuk belajar.

Proses *Self-Directed Learning (SDL)* terdiri dari beberapa langkah utama, yang memberikan siswa mampu untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri. Beberapa langkah-langkah utamanya yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan Siswa: Peserta didik menyadari apa yang belum mereka ketahui dan menentukan bidang yang harus mereka pelajari.

---

<sup>15</sup> Ledita Ezy Maulany, Neviyarni, and Herman Nirwana, "Teori Belajar Populer (Project Based Learning, Quantum Learning, Self-Directed Learning, Contextual Learning): Array," *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 254–64.

<sup>16</sup> Primardiana Hermilia Wijayati, Nidia Rizqi Oktaputriviant, and Ahmad Munjin Nasih, "Heutagogy: Self Efficacy, Self Determination, Self Directed, Dan Self Regulated Dalam Pembelajaran Online," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7, no. 4 (2022): 996, <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1025>.

<sup>17</sup> Aser Paul Nainggolan and Rizki Bastanta B Manalu, "Penerapan Model Self-Directed Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama Cahaya Pengharapan Abadi," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 3 (2022): 1942–51, <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.985>.

<sup>18</sup> Diana Sari Nukhbatul Bidayati Haka, "Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Directed Learning Peserta Didik Biologi Kelas X SMA," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021, "Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19"* 2, no. 1 (2021): 26.

2. Menetapkan Tujuan Belajar Siswa: Upaya untuk mencapai hasil belajar dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Merancang Strategi dan Rencana Belajar: sumber daya (seperti buku, internet, narasumber, dll.), dan jadwal pembelajaran.
4. Melaksanakan Proses Belajar: Menggunakan rencana yang telah dibuat secara aktif, mandiri, dan konsisten untuk menerapkan Proses Belajar.
5. Mengevaluasi Hasil Belajar: Siswa secara reflektif mengevaluasi pencapaian, mengidentifikasi kendala, dan menyesuaikan strategi bila diperlukan.

Hasil capaian belajar yang diharapkan dari penggunaan metode ini meningkat setelah pengajaran, dengan metode ini terutama berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir siswa untuk menerima dan mengikuti materi pembelajaran.<sup>19</sup> Namun demikian, paradigma baru dalam pembelajaran telah muncul sebagai hasil dari beberapa perubahan dalam aktivitas belajar mengajar. Karena metode *self-directed learning* membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan belajar lebih menyenangkan.<sup>20</sup> Hal ini mengurangi tanggung jawab guru untuk menyampaikan materi secara langsung dan memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses belajar. Akibatnya, *SDL* tidak hanya membantu siswa menjadi lebih mandiri, tetapi juga membantu guru membuat desain dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

Diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif. Dengan kata lain, siswa tidak bergantung pada instruktur untuk memahami pelajaran. Motivasi dan kemandirian belajar siswa juga terbentuk, karena kemandirian belajar dikatakan sebagai media dan metode pembelajaran yang tepat. Pendidik yang baik adalah mereka yang dapat meningkatkan kemampuan anak-anak mereka untuk belajar

---

<sup>19</sup> Zaifatur Ridha Sri Nurhidayah, Usmaidar, "Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Self Directed Learning Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X" 1, no. 5 (2024): 966–84.

<sup>20</sup> Fianey Rifelia Sarahono et al., "Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 5, no. 2 (2024): 218–24, <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>.

dengan efektif.<sup>21</sup> Hal ini menunjukkan bahwa belajar memerlukan proses yang baik dan aktif agar siswa mudah memahami guru.<sup>22</sup>

### **Keterampilan Berpikir Siswa**

Keterampilan berpikir adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk memproses, menganalisis, mengevaluasi, serta menyusun informasi dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berpikir kritis yang lebih baik, tetapi mereka juga memperoleh kemampuan untuk bekerja sama dan belajar secara mandiri.<sup>23</sup> Ini mencakup berbagai aspek, seperti berpikir kritis, kreatif, analitis, dan reflektif. Keterampilan berpikir ini membantu siswa tidak hanya untuk memahami materi yang diajarkan, tetapi juga untuk menghubungkannya dengan pengetahuan lain serta menerapkannya dalam situasi yang beragam. Mampu berpikir berarti siswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi atau konteks baru.

Secara langsung Penerapan *Self-Directed Learning* berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir siswa. Ketika siswa memiliki tanggung jawab atas proses belajarnya, mereka terdorong untuk aktif berpikir kritis, membuat keputusan strategis, serta mengevaluasi informasi secara mandiri. Proses pembelajaran yang berbasis *SDL* juga mendorong siswa untuk berpikir analitis dan reflektif, karena mereka perlu memahami permasalahan secara mendalam, merancang solusi, dan menilai hasilnya. Oleh karena itu, penerapan *SDL* di SMA Fatahillah Jakarta berpotensi besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa secara sistematis dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan pembelajaran modern yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Susan M. Brookhart Berpikir tingkat tinggi diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengaitkan pembelajaran mereka dengan aspek lain di kelas serta menghubungkan apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan berpikir

---

<sup>21</sup> Silvia Rahmelia and Prasetiawati Prasetiawati, "Implementasi Self-Directed Learning Siswa Smpn 7 Palangka Raya Di Masa Pandemi," *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 194–205, <https://doi.org/10.37577/jp3m.v3i1.312>.

<sup>22</sup> Suariaty Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, "Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Dengan Kalimat Thayyibah The Application of the Storytelling Method in Improving Children ' s Language Skills with Thayyibah Sentences" 4, no. 3 (2024): 1536–43.

<sup>23</sup> Widi Nugraha Ady, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Permainan Tradisional," *Jurnal Pendidikan* 14, no. September (2024): 723–31.

tingkat tinggi yang paling umum adalah pembagian pembelajaran Anderson dan Krathwohl pembelajaran dilakukan untuk menghafal dan mentransfer pembelajaran. belajar mengingat tentu memerlukan beberapa bentuk refleksi, namun pembelajaran transfer itulah yang Anderson, Krathwol dan rekannya anggap sebagai pembelajaran bermakna, pendekatan ini pendidikan dari setiap taksonomi kognitif adalah untuk memungkinkan siswa melakukan transfer.<sup>24</sup>

Pentingnya keterampilan berpikir dalam pendidikan juga terlihat pada kemampuan siswa untuk berpikir secara mandiri dan memecahkan masalah secara efektif. Dengan keterampilan berpikir yang baik, siswa dapat menjadi pembelajar yang lebih aktif dan terlibat, serta memiliki dasar yang kuat untuk menghadapi kesulitan di masa depan, baik dalam kehidupan maupun di dunia akademik profesional mereka.<sup>25</sup>

Perilaku belajar siswa menunjukkan kemampuan berpikir mereka, termasuk peningkatan kemampuan nalar mereka untuk memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran dan bagaimana aktivitas pembelajaran dilakukan, yang menghasilkan kemampuan berpikir mereka untuk menangani berbagai tugas. Kemampuan berpikir kritis siswa berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar mereka, seperti peningkatan tingkat penalaran dan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Kemampuan ini termasuk dalam tingkat kognitif tertinggi menurut taksonomi Bloom yang telah diubah.

### Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif ini mengeksplorasi keadaan objek alam melalui pendekatan deskriptif. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. penelitian ini adalah penelitian lapangan. Subyek penelitiannya adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI-1, XI-2 dan XI-3 yang masing-masing kelas terdiri dari perwakilan siswa sehingga berjumlah 9 siswa. Mereka dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan

---

<sup>24</sup> Susan M. Brookhart, *Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*, 2010.

<sup>25</sup> Sholehuddin Sulaiman Jihan Millah Alfirdaus, M.Yusron Maulana El Yunusi, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo" VIII, no. 1 (2025): 14–37.

terkait implementasi metode *Self Directed Learning* dan memberikan pendapat sebagai data penting dalam penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data tentang Implementasi metode pembelajaran mandiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa di SMA Fatahillah Jakarta melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu analisis tanggapan siswa yang didukung dengan wawancara, (2) penyajian data, yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk teks naratif; (3) menarik kesimpulan, yaitu menyimpulkan data hasil reduksi dan penyajian hasil yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian ini adalah valid dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

### **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

#### **Implementasi Metode Self Directed Learning Pada Mata Pelajaran PAI**

Guru PAI mengimplementasikan penerapan melalui metode pembelajaran *SDL*, model pembelajaran seperti ini agar peserta didik itu menjadi mandiri karena mereka dituntut agar proaktif didalam pembelajaran mereka masing-masing. Semua siswa menyatakan sependapat guru itu menerapkan berbagai macam media pembelajaran. dukungan siswa terhadap pembelajaran *SDL*, mereka cenderung merasa lebih terlibat dan termotivasi karena mereka memiliki kontrol lebih besar atas cara dan kecepatan belajar mereka. Siswa yang mendukung dalam penggunaan *SDL* dapat mengembangkan keterampilan seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan berpikir.

Namun keberhasilan metode ini juga bergantung pada kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan sumber daya yang tersedia, serta dukungan guru dalam memberikan petunjuk yang jelas dan sumber daya yang memadai. Somayana menemukan dalam penelitian ini bahwa guru yang memiliki kemampuan untuk menguasai pendekatan psikologi dan Seni mengajar dapat membuat siswa merasa nyaman saat berpartisipasi dalam pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir siswa. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Fatahillah Jakarta, di mana

siswa lebih aktif bertanya, berbicara, dan mengembangkan ide secara mandiri dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diri sendiri.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran PAI, siswa dilatih untuk bekerja sama untuk membuat tujuan belajar mereka, menemukan bahan ajar dan media yang disukai dan efektif, dan tugas lainnya. Metode ini mendorong siswa untuk berinisiatif dan mandiri dalam pembelajaran mereka karena memberi mereka kebebasan untuk memilih sumber daya pembelajaran yang mereka butuhkan. Metode ini juga mendukung pendekatan pembelajaran yang ada di kurikulum 2013.<sup>27</sup> Hal ini menuntut adanya implementasi metode *SDL* yang tepat diperlukan untuk mencapai tujuan kurikulum, terutama untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa.<sup>28</sup>

Di SMA Fatahillah Jakarta yang dipilih guru sebagai media pada proses belajar mengajar ialah *Self Directed Learning* karena metode tersebut sudah dilakukan dari kurtilas dan karena di kurmer ini peserta didik itu sangat dituntut untuk memakai metode seperti *SDL*, karena dengan adanya proaktif mereka sebagai peserta didik dan mereka juga tentunya mempunyai potensi masing-masing dari mereka agar berkembang potensi mereka. Penerapan metode *SDL* diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri pada siswa. Tentunya ada beberapa Sub Bab Materi, meskipun tidak semua metode ini bisa digunakan tapi ada beberapa Bab yang digunakan didalam metode seperti ini diantaranya adalah Bab tentang berdakwah atau cara berdakwah.

Dalam Penelitian ini diperoleh beberapa temuan penelitian antara lain siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat mencari bahan materi dan mampu mengembangkannya. Adanya rasa percaya diri dalam diri siswa dalam bertanya dan berani dalam mengemukakan gagasan sesuai dengan pengalaman belajarnya, kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat diatasi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat

---

<sup>26</sup> Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 03 (2020): 283–94, <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>.

<sup>27</sup> Mariadi, Surawan, and Monalisa, "Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model Self Directed Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 253–67, <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.162>.

<sup>28</sup> Fauziah Gusri et al., "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Fauziah Gusri , Rudi Yongki Nanda Putra , Fadriati" 1, no. 2 (n.d.): 194–208.

memperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Sudah jelas bahwa peningkatan kemampuan dan motivasi kerja guru akan meningkatkan kualitas pembelajaran..<sup>29</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh agar lebih jelas dan terperinci, adapun table dibawah ini menggambarkan keterampilan berpikir siswa setelah penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning*, yaitu sebagai berikut:

Table 1.

Aspek	Hasil Penerapan Metode Self Directed Learning	Keterampilan Berpikir
Konteks pembelajaran PAI	Metode SDL diterapkan pada materi seperti berdakwah untuk mendorong siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama secara mandiri.	Berpikir Sistematis: Memahami materi secara terstruktur dan menghubungkan dengan konteks kehidupan
Pemecahan masalah	Siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dengan sedikit arahan dari guru.	Berpikir kreatif:mngembangkan solusi inovatif untuk permasalahan
Kesiapan belajar mandiri	Siswa belajar mengelola waktu dan sumber daya untuk mendukung proses belajar mereka.	Berpikir reflektif:mengevaluasi proses belajar mereka sendiri untuk perbaikan

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian

Mata pelajaran yang cocok dalam penggunaan metode *Self Directed Learning* tentunya di kurikulum merdeka ini hampir diseluruh mata pelajaran sudah diterapkan, terutama di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatahillah Jakarta. Bahan ajar biasanya diberikan oleh guru kepada siswa berdasarkan buku-buku dari pemerintah, namun dalam praktiknya guru dapat mengubah bahan ajar dengan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar tetapi tetap harus mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Guru tidak perlu menganggap siswa tidak memahami apa yang diajarkan. Siswa mungkin memiliki

<sup>29</sup> Susanda Febriani, M Iswanti, and Fatma Sari, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di MIN Kota Bukittinggi" 4, no. 1 (2023): 200–215.

keterampilan yang lebih dari guru, seperti yang ditunjukkan oleh aktivitas siswa seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi, dan menemukan ide melalui pengalaman mereka sendiri.<sup>30</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal, yaitu pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter masyarakat. Berdasarkan uraian pendapat tersebut, Siswa dapat meningkatkan karakter mereka melalui kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada kearifan lokal. Kegiatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip luhur yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *Self Directed Learning* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta prestasi dan pengembangan seseorang secara mandiri. Pembelajaran mandiri merupakan salah satu metode pengajaran yang meneliti persiapan untuk belajar mandiri melalui metrik seperti keinginan untuk belajar sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>31</sup>

Dengan penerapan metode *self directed learning* hal ini juga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai setiap siswa. Dari segi kognitif, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, dan dari segi psikomotorik dan afektif, siswa dapat mengulangi Namun, berbeda dengan hasil Rahmanto yang menyatakan bahwa siswa cenderung pasif dan tidak bertanggung jawab setelah pembelajaran.<sup>32</sup> penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar siswa di SMA Fatahillah menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk belajar sendiri, meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif dan menunjukkan penurunan konsentrasi setelah pembelajaran.

### **Peningkatan Keterampilan Berpikir Siswa setelah penerapan Metode Self Directed Learning**

Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa aspek keterampilan berpikir siswa. Siswa menjadi lebih mampu mengajukan pertanyaan

---

<sup>30</sup> NUR KHOTIMAH, "Penerapan Model Pembelajaran Sdl (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa," *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 4 (2023): 370–83, <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1934>.

<sup>31</sup> H Puspita, F M Firdaus, and S P Kawuryan, "Self-Directed Learning Model Based on Local Wisdom Values on Student Learning Outcomes," *Journal of Innovation in Educational ...* 5, no. 1 (2024): 22–28, <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.839>.

<sup>32</sup> Muhammad Arifin Rahmanto, Bunyamin Bunyamin, and Aan Siti Nurjanah, "Pelatihan Pemanfaatan Google Apps for Education Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Cisalak," *Pemberdayaan Masyarakat* 8, no. 2 (2023): 225–32.

analitis mengavaluasi informasi, dan menyampaikan argument yang logis, menunjukkan kesadaran terhadap proses belajarnya sendiri, mampu mengenali kesalahan, dan memperbaiki strategi belajar. Siswa yang terbiasa dengan *SDL* tampak lebih percaya diri dalam diskusi kelas dan lebih aktif dalam mengemukakan ide. Kemandirian mereka belajar juga meningkat, ditunjukkan dengan inisiatif untuk mencari referensi tambahan di luar tugas yang diberikan.

Kemampuan berpikir merujuk pada kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi atau argument, menarik kesimpulan dengan logika atau mencari solusi terhadap suatu masalah. Adapun faktor antara lain kerabat, lingkungan, guru, dan komunikasi berperan dalam mempengaruhi berpikir seseorang. Keluarga memegang peranan yang sangat penting karena orang tua dapat memberi dukungan dan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis.<sup>33</sup> Berpikir adalah kegiatan yang melibatkan pengolahan dan perubahan data yang tersimpan dalam ingatan. Saat berpikir siswa melakukannya untuk menciptakan konsep, melakukan analisis, berpikir secara kritis, membuat keputusan, berinovasi dan menyelesaikan masalah.<sup>34</sup>

Seorang pendidik perlu memiliki keterampilan profesional untuk merancang, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan pendidik akan mempengaruhi pendapat peserta didik tentang kompetensi profesional guru.<sup>35</sup> Kompetensi profesional mencakup kemampuan pendidik dalam melaksanakan berbagai Aspek terkait profesi guru meliputi seluruh tahapan pengajaran dan subfungsi yang mencirikan profesionalisme pendidikan. Peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa atau potensi siswa tentunya mereka itu lebih aktif karena yang sudah dikatakan proaktif jadi dapat meningkatkan kemampuan siswa itu sendiri, supaya mereka

---

<sup>33</sup> Muaddyl Akhyar et al., "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 606–18.

<sup>34</sup> Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius, Pena Persada* (Banyumas: Pena Persada, 2021).

<sup>35</sup> Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022).

bisa lebih mandiri dan sebagainya untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan.

Keterampilan berpikir yang diterapkan untuk siswa di SMA Fatahillah Jakarta tentunya guru memancing siswa agar mereka bisa bertanya setiap pelajaran yang sudah dipelajari karena dengan demikian ilmu mereka akan melekat di dalam diri mereka masing-masing dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa lebih mudah mengingat materi setelah penerapan metode *SDL*, siswa diajak untuk memahami materi secara mendalam dan menghubungkannya dengan hal-hal yang sudah siswa ketahui sebelumnya. Saat ini kemampuan berpikir siswa semakin mengingat dan menghafal karena materi yang disampaikan oleh guru cukup mudah dibandingkan pelajaran yang lainnya.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penerapan Metode Self Directed Learning**

### **1. Faktor Pendukung**

Kompetensi guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses belajar mandiri. Guru yang berpengetahuan dan berbakat dapat memberikan bimbingan yang diperlukan kepada siswa, membantu mereka merumuskan tujuan belajar, serta merencanakan strategi yang sesuai. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berkontribusi positif terhadap keberhasilan siswa dalam menerapkan *SDL*, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan yang akan dihasilkan oleh peserta didik didalam metode *SDL* ini tentunya mereka itu akan lebih menggali ilmu dan mereka itu akan sangat mandiri tanpa mereka itu harus diberitahu atau harus di tegur terlebih dulu oleh guru mata pelajarannya masing-masing. Siswa bebas untuk dapat menggunakan kecerdasan multimodal mereka untuk belajar sesuai minat dan bakat mereka. Menempatkan sumber belajar yang lebih luas, baik dari guru maupun dari sumber belajar lainnya, yang memenuhi komponen pendidikan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Adib Bisri Mustofa and Rofiatul Hosna, "Penerapan Model Pembelajaran Self Direct Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Hadits Pada Mata Kuliah Sunan Tirmidzi Di Ma'Had Aly Hasyim Asy'Ari Tebuireng Jombang."

Motivasi siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan SDL. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan mengatur proses belajarnya sendiri. Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk fasilitas yang baik dan suasana belajar yang mendukung dapat mendorong siswa untuk belajar sendiri. Dengan dukungan dari lingkungan mereka dan memungkinkan siswa membuat pilihan positif tentang cara mereka akan menangani masalah setiap hari. Belajar sendiri juga lebih menyenangkan, dan siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam penerapan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Fatahillah Jakarta, ada beberapa siswa tentunya tidak semuanya apalagi di dalam mata pelajaran PAI seperti ini tentunya di dalam mapel agama awal mula siswa belajar itu tentunya mereka harus berdiam dan mendengarkan penjelasan dari guru yang mengajar dan selebihnya siswa itu harus aktif didalam bertanya. Berawal kurang pemahaman karena sulitnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam siswa merasa agak tertekan karena harus belajar mandiri tanpa banyak arahan. Siswa juga merasa cemas apakah yang dipelajarinya semuanya dengan baik atau tidak

Disisi lain, tercapainya hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor-faktor spesifik peserta didik seperti kemampuan. Faktor kemampuan siswa dapat menjadi penghambat dalam kegiatan belajar. Selain rendahnya kemampuan siswa yang menjadi unsur penghambat masih banyak terdapat faktor lain seperti rendahnya motivasi belajar, kurang berkesinambungan serta faktor finansial, fisik dan mental.

## Penutup

Berdasarkan Hasil penelitian tentang implementasi metode *self directed learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa di SMA Fatahillah Jakarta dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Self Directed Learning (SDL)* di SMA Fatahillah Jakarta telah dilakukan dengan baik. *SDL* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membuat pembelajaran lebih mudah bagi mereka. Selain itu, metode ini membantu meningkatkan keterampilan berpikir siswa secara

keseluruhan. Siswa menghadapi kendala dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tanpa banyak arahan, yang menyebabkan tekanan dan kecemasan selama proses belajar mandiri. Di sisi lain, lingkungan belajar yang kondusif dan suasana hati yang menyenangkan adalah komponen yang mendukung keberhasilan *SDL*.

Peneliti menyarankan agar sekolah terus melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan *SDL* untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dan mempertahankan praktik yang berhasil. Mereka juga harus terus mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas *SDL*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memfokuskan lebih banyak perhatian pada analisis menyeluruh dari kelebihan dan kekurangan penggunaan teknik *SDL*, serta dampaknya terhadap keterampilan berpikir siswa yang lebih khusus.

#### Daftar Pustaka

- Adib Bisri Mustofa, and Rofiatul Hosna. "Penerapan Model Pembelajaran Self Direct Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Hadits Pada Mata Kuliah Sunan Tirmidzi Di Ma'Had Aly Hasyim Asy'Ari Tebuireng Jombang." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 11, no. 1 (2023): 91–106. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v11i1.5337>.
- Akhyar, Muaddyl, Zulfani Sesmiarni, Susanda Febriani, and Ramadhoni Aulia Gusli. "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 606–18.
- Anggitasari, Vera, and Trianik Widyaningrum. "Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Analisis Jurnal." *Nasional Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1954–60.
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Baharuddin, Rifdah Ananda, Fatiya Rosyida, Listyo Yudha Irawan, and Dwiyo Hari Utomo. "Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9, no. 3 (2022): 245–57. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>.
- Fajri, Yusron Al, Siti Nur Haliza, Pascasarjana Universitas, Kiai Haji, and Achmad Siddiq. "Implementasi Self Direct Learning Untuk" 1, no. 2 (2024): 159–72. <https://doi.org/10.54622/ajjis.v1i2.336>.
- Febriani, Susanda, M Iswantir, and Fatma Sari. "Implementasi Manajemen

Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Min Kota Bukittinggi” 4, no. 1 (2023): 200–215.

Ferdiansyah, Handy, Zulkifli N, Rahman Yakub, and Agussalim H. “Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 329–34. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2075>.

Gusri, Fauziah, Rudi Yongki, Nanda Putra, and Ermis Suryana. “MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA Fauziah Gusri , Rudi Yongki Nanda Putra , Fadriati” 1, no. 2 (n.d.): 194–208.

Izzatanur, Arina, and Reza Rachmadtullah. “Model Pembelajaran Self Directed Learning (Sdl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 264–72. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2106>.

Jihan Millah Alfirdaus, M.Yusron Maulana El Yunusi, Sholehuddin Sulaiman. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Sma Islam Parlaungan Waru Sidoarjo” VIII, no. 1 (2025): 14–37.

KHOTIMAH, NUR. “Penerapan Model Pembelajaran Sdl (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa.” *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 4 (2023): 370–83. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1934>.

Lestari, Ina, and Aldeva Ihami. “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Smp: Systematic Review.” *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 12, no. 2 (2022): 135–44. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238>.

Mahardika, Anatasya. “Self Directed Learning Pada Modul Ajar Didesain Oleh Guru Penggerak Self Directed Learning in Teaching Module Designed by Guru Penggerak.” *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 2 (2023): 378–83.

Mardhani, Slamet Dini Tiara, Zeni Haryanto, and Abdul Hakim. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma.” *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2022): 206–13. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v7i2.21325>.

Mariadi, Surawan, and Monalisa. “Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model Self Directed Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 253–67. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.162>.

Maulany, Ledita Ezy, Neviyarni, and Herman Nirwana. “Teori Belajar Populer (Project Based Learning, Quantum Learning, Self-Directed Learning, Contextual Learning): Array.” *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 254–64.

- Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, Suariaty. “Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Dengan Kalimat Thayyibah The Application of the Storytelling Method in Improving Children ’ s Language Skills with Thayyibah Sentences” 4, no. 3 (2024): 1536–43.
- Mursal Aziz & Zulkipli Nasution. *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur’an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Pena Persada. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Naila Ramadhani Hamyar, Muhammad Yunan Harahap. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sumatera Utara” 5, no. 2 (n.d.): 92–105.
- Nainggolan, Aser Paul, and Rizki Bastanta B Manalu. “Penerapan Model Self-Directed Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama Cahaya Pengharapan Abadi.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 3 (2022): 1942–51. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.985>.
- Nukhbatul Bidayati Haka, Diana Sari. “Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Directed Learning Peserta Didik Biologi Kelas X SMA.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021, “Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19”* 2, no. 1 (2021): 26.
- Puspita, H, F M Firdaus, and S P Kawuryan. “Self-Directed Learning Model Based on Local Wisdom Values on Student Learning Outcomes.” *Journal of Innovation in Educational ...* 5, no. 1 (2024): 22–28. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.839>.
- Rahmanto, Muhammad Arifin, and Bunyamin Bunyamin. “Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 119–35. <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i2.5974>.
- Rahmanto, Muhammad Arifin, Bunyamin Bunyamin, and Aan Siti Nurjanah. “Pelatihan Pemanfaatan Google Apps for Education Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Cisalak.” *Pemberdayaan Masyarakat* 8, no. 2 (2023): 225–32.
- Rahmelia, Silvia, and Prasetiawati Prasetiawati. “Implementasi Self-Directed Learning Siswa Smpn 7 Palangka Raya Di Masa Pandemi.” *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 194–205. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v3i1.312>.
- Samini, Samini, Anita Trisiana, and Jumanto Jumanto. “Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7941–59. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4204>.
- Sarahono, Fianey Rifelia, Asali Lase, Bezisokhi Laoli, and Eka Septianti Laoli.

“Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 5, no. 2 (2024): 218–24. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>.

Somayana, Wayan. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 03 (2020): 283–94. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>.

Sri Nurhidayah, Usmaidar, Zaifatur Ridha. “Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Self Directed Learning Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X” 1, no. 5 (2024): 966–84.

Susan M. Brookhart. *Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*, 2010.

Ummiati Rahmah, Mahmud Mustapa, and Nur Azizah Eka Budiarti. “Implementasi Self-Direct Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dan Staff Pengajar Pasca Covid.” *Seminar Nasional Dies Natalis 62* 1 (2023): 549–55. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1089>.

Wahyu Candra Dwi Safitri, Nani Mediatati. “Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3(2), 524–32.

Widi Nugraha Ady. “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Permainan Tradisional.” *Jurnal Pendidikan* 14, no. September (2024): 723–31.

Wijayati, Primardiana Hermilia, Nidia Rizqi Oktaputriviant, and Ahmad Munjin Nasih. “Heutagogy: Self Efficacy, Self Determination, Self Directed, Dan Self Regulated Dalam Pembelajaran Online.” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7, no. 4 (2022): 996. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1025>.